

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pedagang moderen sistem waralaba dengan segala kekuatan kapital dan jaringannya ternyata juga memiliki kelemahan dibandingkan pedagang tradisional ekonomi lemah. Kelemahan tersebut menjadi peluang bagi pedagang tradisional ekonomi lemah untuk memenangkan persaingan pasar. Kelemahan itu antara lain minimnya peran serta masyarakat setempat, baik dalam hal inisiasi maupun partisipasi. Beberapa kelemahan pedagang modern tersebut memberikan peluang bagi competitor untuk memenuhi kekurangan tersebut. Inisiasi dan partisipasi yang merupakan kekurangan bagi pedagang modern sebenarnya merupakan ruh dari gotong-royong, yang sudah dimiliki masyarakat di mana pedagang tradisional ekonomi lemah telah ada sebelum keberadaan pedagang modern.

Optimalisasi potensi vital kearifan lokal bernama gotong-royong merupakan implementasi dari penerapan prinsip-prinsip desain interior berkelanjutan tertinggi, prinsip dimana desain interior merupakan cerminan kerjasama antar kompetensi keahlian.

Karena hasil penelitian desain interior sebaiknya berupa karya desain ataupun sistem desain, maka pada penelitian ini perpaduan keduanya akan terlihat optimal jika pada penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk karya desain, yang berupa modul panduan sistem untuk mendesain ruang usaha pedagang tradisional ekonomi lemah.

Berkat simulasi modul panduan sistem untuk mendesain ruang usaha pedagang tradisional peserta program *Corporate Social Responsibility* di Yogyakarta, terlihat berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara baik, penerapan prinsip pertama sampai prinsip keenam atau tertinggi. Sebuah karya desain yang inspiratif bagi desainer interior dan masyarakat luas, terutama peran menjaga dan melestarikan alam serta kearifan lokal gotong-royong. Penerapan prinsip-prinsip desain interior yang signifikan untuk bersaing melawan perdagangan moderen adalah harga yang lebih murah, kedekatan emosi yang lebih kuat, rasa memiliki oleh masyarakat yang besar,

respon yang cepat terhadap kebutuhan konsumen, sistem pelayanan kombinasi swalayan dan dilayani masih menjadi pilihan yang aman dan efektif, ditambah desain yang menyediakan ruang publik dan fasilitas hiburan bagi masyarakat setempat.

Sebuah karya desain berkelanjutan atau *ERD Environmentally Responsible Design* berbentuk modul bergambar sangat efektif dan efisien sebagai panduan pelaksanaan program. Selain berhasil memberdayakan ekonomi dan kemandirian pedagang tradisional, program ini bagi dunia pendidikan desain interior ruang komersial merupakan fenomena perlawanan pedagang tradisional terhadap pedagang moderen melalui rekayasa desain interior menjadi catatan tersendiri bagi zamannya.

B. Saran

Sebuah penelitian desain interior berkelanjutan dengan penerapan prinsip respek pada proses berbasis kerjasama atau gotong-royong sebaiknya selain memperhatikan objek penelitian, juga tidak kalah penting melakukan observasi lingkungan setempat.

Hasil sebuah penelitian desain interior ruang komersial sebaiknya merupakan upaya pengecekan ulang tentang kebenaran data wawancara antara pemilik ruang usaha dengan pihak-pihak terkait, misalnya dengan pihak supplier, konsumen, bahkan dengan pihak kompetitor usaha sejenis. Guna untuk mengetahui dampak optimalisasi desain interior terhadap kemajuan usaha pedagang tradisional bersaing melawan pedagang moderen.

Agar kesenjangan antara dunia professional desain interior, dunia pendidikan dan masyarakat ekonomi lemah dapat diminimalisasi, maka pendekatan edukasi menggunakan modul gambar tiga dimensi (3D) sebagai alat panduan mendesain mandiri bagi lebih banyak lagi ruang usaha pedagang tradisional ekonomi lemah menjadi sangat efektif penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

Sumber-Sumber Berupa Buku;

- Cantrell, Bradley and Natalie Yates. (2012), *Modeling The Environment: Techniques and Tools For The 3D Illustrations of Dynamic Lanscapes*, John Wiley & Sons, Inc, Holboken, New Jersey.
- Ching, Dk.F. (1997), *Interior Designe Illustrated*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Dodsworth, Simon. (2009), *The Fundamental of Interior Design*, AVA Publishing, Switserland.
- Jones, Louise. (2008), *Environmentally Responsible Design, Green and Sustainable Design for Interior Designers*. John Wiley & Sons. Inc, New Jersey.
- Moleong, Lexy J. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soedarsono, RM. (1999), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti, Lina atas bantuan Ford Foundation, Bandung.
- Sutrisno, Hadi. (1980), *Metodologi Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. (1970), *Human Dimention and Interior Space*, Whitney Library of Design. The Architectural Press Ltd, New York.
- Praptiwi, Dewi dan Irawan Senda. (2010), *Cara Mudah Bagi UKM Mendongkrak Kebekuan Bisnis*, Elex Media Komputindo, KOMPAS GRAMEDIA, Jakarta.

Sumber-Sumber Berupa Penelitian Ilmiah;

- Aruman, Edhy. (2010). *Kapan-perusahaan-non-rokok-melakukan*, [http:// edhy-aruman.blogspot.com//2/13/2013.12:15:25 AM](http://edhy-aruman.blogspot.com//2/13/2013.12:15:25 AM)

Website atau Melalui Internet;

- [www.thefreelibrary.com/Development of moderen retail business/2/13/2013 12:15:51 AM](http://www.thefreelibrary.com/Development_of_moderen_retail_business/2/13/2013_12:15:51 AM).